

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

Rodhiyatul Fajri

rodhiyatulfajri@gmail.com

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Geblagan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta

Telp: (0274) 387656 fax: (0274) 387646

Email: bhp@umy.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of firm size, leverage, dividend policy, institutional ownership, managerial ownership of earnings management. The object in this study is a manufacturing company listed in the Indonesia Stock Exchange on the period 2013-2016 with total sample of 112 company data selected using purposive sampling method. This study uses multiple linear regression analysis using SPSS 21.

Based on the analysis that has been done, the results show that firm size, leverage, dividend policy, managerial ownership has a significantly effect on earnings management, institutional ownership has no effect on earnings management

Keywords: Company Size, Leverage, Dividend Policy, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Profit Management

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat utama bagi para manajer untuk menunjukkan efektivitas dalam pencapaian tujuan, karena kinerja perusahaan dapat tercermin dari laba yang terdapat pada laporan laba-rugi. Menurut *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 (1992) Informasi laba merupakan sebuah alat yang dapat digunakan untuk menilai suatu kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba juga membantu pemilik untuk meramal kekuatan laba dimasa yang akan datang. Pihak manajemen sangat menyadari bahwa adanya kecenderungan pemilik dalam memperhatikan informasi laba, terlebih bagi manajer yang kinerjanya diukur berdasarkan informasi laba tersebut, ditambah dengan terjadinya asimetri informasi antara agen dan principal, sehingga mendorong timbulnya perilaku menyimpang, yang salah satu bentuknya adalah *earnings management* (Elfira, 2014).

Asimetri informasi antara pihak prinsipal dan agen akibat pemisahan kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan serta kebiasaan para investor ataupun calon investor yang lebih banyak fokus pada informasi laba sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi semakin mendukung manajemen untuk melakukan moral hazard dalam memaksimalkan kepentingannya sendiri, dan mengesampingkan kepentingan pihak prinsipal (Astika dalam Dahayani, 2017). Asimetri informasi terjadi karena manajer memiliki informasi yang lebih dibandingkan pihak lain (pemilik atau pemegang saham). Dengan kelebihan informasi yang dimiliki oleh manajer atau *agent*, hal tersebut mendorong seorang manajer untuk menyembunyikan informasi yang tidak diketahui oleh *principal* atau pemilik yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi. Sehingga dengan terjadinya asimetri informasi antara manajemen (*agent*) dengan pemilik (*principal*) memberikan kesempatan dan peluang bagi manajer untuk melakukan manajemen laba (Trisnawati, 2016).

Salah satu perusahaan yang terbukti melakukan praktik manajemen laba adalah toshiba. Pada tahun 2015, sebanyak 21 kasus pembukuan terkait pekerjaan konstruksi, perhitungan dan pembukuan toshiba telah dipalsukan, sehingga pendapatan perusahaan seolah meningkat. Secara resmi toshiba mengumumkan kesalahan perhitungan sebesar 54,8 milyar yen, namun para ahli memperkirakan pemalsuan mencapai 150 milyar yen (kamis 9 juli 2015 | www.tribunnews.com). Munculnya manajemen laba dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya: ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial (Pratama, 2016). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang listing di bursa efek Indonesia.

KAJIAN TEORI

Agency theory

Jensen dan Meckling dalam Zeptian (2013) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*Principal*). Dimana seorang *Principal* yaitu *shareholders* menunjuk orang lain yakni *agent* atau manajer untuk menjalankan perusahaan termasuk pendelegasian kekuasaan pengambilan keputusan kepada manajer. Manajer sebagai *agent* bertanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan dari *principal*, sebagai imbalannya manajer akan mendapatkan *fee* sesuai dengan kontrak. Teori keagenan mengasumsikan bahwa setiap individu termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga dapat menimbulkan konflik antara pemilik dan *agent*. Konflik yang terjadi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan, dimana pemilik memiliki kepentingan untuk menyejahterakan dirinya, dengan cara mendapatkan profitabilitas atau keuntungan yang selalu meningkat sedangkan manajer memiliki kepentingan untuk

memaksimalkan kebutuhan ekonomi dan psikologisnya, sehingga dengan adanya konflik tersebut memicu biaya keagenan.

Asymmetry Information

Menurut Jogiyanto dalam Trisnawati (2016), Asimetri informasi adalah kondisi yang menunjukkan sebagian investor mempunyai informasi dan yang lainnya tidak memiliki. Menurut Hanafi (2008), Konsep signaling dan asimetri informasi berkaitan erat, teori asimetri menyatakan bahwa antara *principal* dan *agent* tidak memiliki informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Manajemen Laba

Schipper dalam *Rahmawati* (2006), menyatakan bahwa manajemen laba merupakan suatu intervensi dengan tujuan tertentu dalam proses pelaporan keuangan eksternal, untuk memperoleh beberapa keuntungan privat (sebagai lawan untuk memudahkan operasi yang netral dari proses tersebut).

Healy dan Wallen (1999) juga berpendapat, manajemen laba itu terjadi ketika manajer Menggunakan *judgement* dalam laporan keuangan dan penyusunan transaksi untuk mengubah laporan keuangan, sehingga mempengaruhi hasil yang berhubungan dengan kontrak yang tergantung pada angka akuntansi. Menurut Scott (2003) dalam Asward (2015) ada 4 pola manajemen laba yang dilakukan perusahaan *Taking a bath, Income minimization, Income Maximization, Income Smoothing*.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi kecil atau besarnya perusahaan. Menurut Hilmi dalam Prasetya (2016) berdasarkan jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar, total penjualan, total nilai aktiva, dan sebagainya dapat digunakan untuk menentukan suatu ukuran perusahaan. Semakin besar kapitalisasi pasar menandakan semakin perusahaan diketahui oleh masyarakat, semakin besar penjualan menandakan perputaran uang semakin banyak, dan semakin besar aktiva menandakan modal yang ditanam semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan yang tercermin dari besarnya kekayaan dan tingginya penjualan, maka menarik minat investor untuk menanamkan modal, sehingga meningkatkan tuntutan kepada manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan yang baik sesuai keinginan investor.

Struktur Modal

Struktur modal adalah pertimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri (Riyanto dalam Yudhiarti dkk, 2016). Modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali (Riyanto dalam Yudhiarti dkk 2016).

Menurut Husnan, dalam Yudhiarti dkk (2016), struktur modal merupakan perbandingan antara total hutang (debt) dengan modal sendiri (equity). *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang (Riyanto dalam Sari, 2015) Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tidak terancam dilikuidasi. Jika suatu perusahaan terancam ilikuidasi, maka tindakan yang akan dilakukan manajer dengan segera adalah memanipulasi laba.

Dividen

Dividen adalah keuntungan perusahaan yang diberikan kepada para pemegang saham setiap tahun. Dividen yang akan diterima dapat diproyeksikan berdasarkan laba yang diperoleh perusahaan pada tahun sebelum dividen dibagikan dengan catatan faktor lain akan stabil (Achmad dalam Fahrurnisyah, 2015).

Gordon dan Lintner dalam Hanafi (2015) menyatakan bahwa . Investor cenderung lebih senang menerima pembayaran dividen pada masa sekarang dibandingkan menunggu *capital again* dari laba ditahan. suatu kenaikan dividen yang diatas biasanya merupakan tanda kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan penghasilan yang baik dividen masa mendatang.

Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh orang dalam (insider) dengan jumlah saham yang dimiliki oleh investor (Jahera dan Aurburn, 1996). Struktur kepemilikan dibagi menjadi 3 yakni Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Publik.

Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian Zeptian (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Yang didukung oleh penelitian Fahrurnisyah dkk (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba

Ukuran perusahaan adalah tingkat identifikasi kecil atau besarnya perusahaan. Menurut Hilmi dalam Prasetya (2016) jumlah tenaga kerja, kapitalisasi pasar, total penjualan, total nilai aktiva, dan sebagainya dapat digunakan untuk menentukan besar atau kecilnya ukuran suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang tercermin dari besarnya kekayaan dan tingginya penjualan, maka menarik minat investor untuk menanamkan modal, sehingga meningkatkan tuntutan kepada manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan yang baik sesuai keinginan investor. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tuntutan investor kepada

manajer, maka semakin tinggi potensi manajer untuk memanipulasi laba agar sesuai dengan keinginan investor.

H₁: Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap

Leverage terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian Sari dkk (2015) mengemukakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Yang didukung oleh penelitian Wijaya dkk (2014) yang hasilnya menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tidak terancam dilikuidasi. Jika suatu perusahaan terancam ilikuidasi, maka tindakan yang akan dilakukan manajer dengan segera adalah memanipulasi laba. Dengan melakukan manajemen laba, maka kinerja keuangan perusahaan akan terlihat baik dimata investor.

H₂: *Leverage* Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Manajemen Laba

Kebijakan Dividen terhadap Manajemen Laba

Hasil penelitian putri (2012), menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, yang didukung oleh penelitian Dahayani dkk (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pada teori *Signaling Hypothesis* menyatakan bahwa kenaikan dividen merupakan tanda kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan penghasilan yang baik pada masa mendatang. Pada penelitian ini kebijakan dividen diproksikan dengan DPR. Semakin tinggi DPR maka hal tersebut akan menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan tersebut adalah perusahaan yang baik atau sehat, perusahaan yang baik dipercaya bahwa praktik manajemen labanya rendah.

H₃: Kebijakan Dividen Berpengaruh Negatif Signifikan Terhadap Manajemen Laba

Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian Sari (2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. yang didukung oleh penelitian Suhadak (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

Semakin tinggi kepemilikan saham institusional maka semakin berkurang praktik manajemen laba, hal tersebut dikarenakan investor institusional diyakini mampu memonitor tindakan manajer dengan lebih baik dibanding dengan investor individual. Adanya investor institusional yang mendominasi juga mengakibatkan manajer tidak leluasa untuk melakukan manipulasi laba.

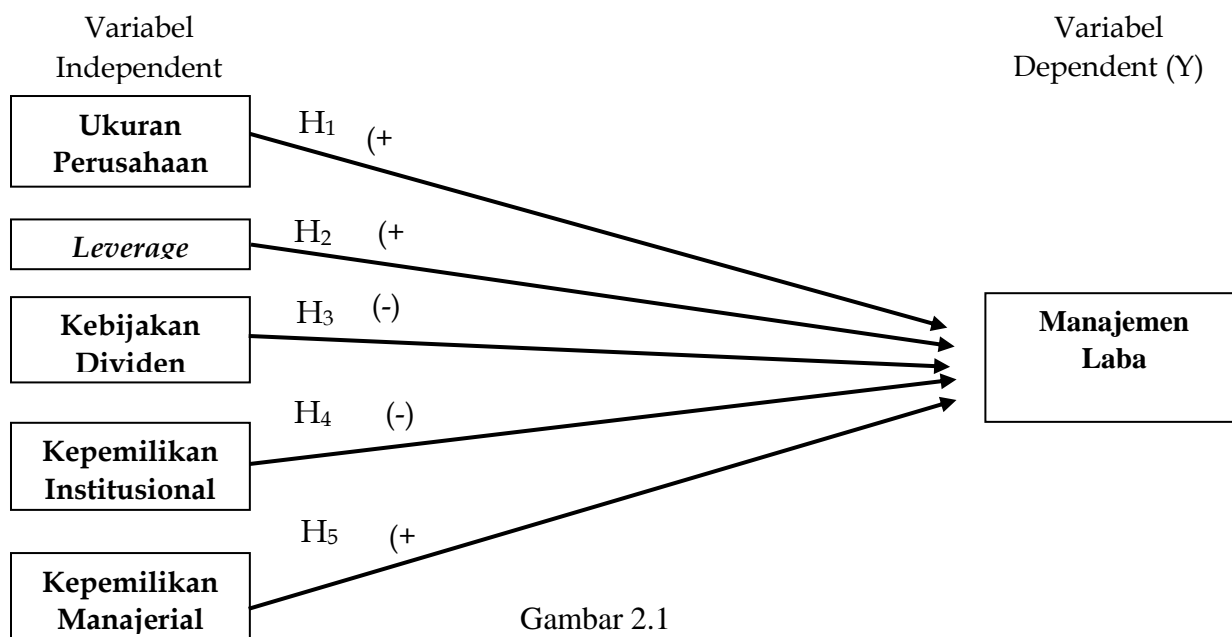
H₄: Kepemilikan Institusional Berpengaruh Negatif Terhadap Manajemen Laba
Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Dalam penelitian Asward (2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.. yang didukung oleh penelitian Kusumadevi (2013) menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

Pada dasarnya manajer mempunyai kepentingan pribadi yaitu return yang diperoleh dari kepemilikan sahamnya pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen, semakin tinggi pula kemungkinan praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut dikarenakan manajer mempunyai kesempatan dalam melakukan manipulasi laba

H₅: Kepemilikan Manajerial Berpengaruh Positif Signifikan Terhadap Manajemen Laba

Model Penelitian



Gambar 2.1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan rentang waktu 2013-2016.

Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengumpulan sampel dimana peneliti memiliki tujuan tertentu berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. (Indriantoro dalam Pratama, 2016). Kriteria tersebut meliputi:

1. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2013-2016
2. Perusahaan yang memperoleh laba
3. Perusahaan yang membayarkan dividen pada periode penelitian
4. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi, dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan yang dapat diperoleh dari situs bej, yaitu www.idx.co.id, dan kantor bursa efek indonesia.

Definisi Operasional

Manajemen Laba (ML)

Earning Management dalam penelitian ini diukur dengan mengidentifikasi/mengukur *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modi-fied Jones Model* (Dechow et al., 1996 dalam Dian Agustia 2013). AkruaI merupakan komponen utama pembentuk laba dan akruaI disusun berdasarkan estimasi tertentu. AkruaI dianggap memiliki jumlah yang relatif tetap dari tahun ke tahun. Perhitungan besarnya *discretionary accrual* dilakukan dalam beberapa tahap sebagai berikut (Wijaya, 2014)

- a. Menghitung *Total Accrual*

Total accrual yang ditetapkan dalam penelitian ini menggunakan data arus kas dari aktivitas operasi yang langsung di peroleh dari laporan arus kas.

$$TAit = Nit - CFOit$$

Keterangan:

TAit = Total akruaI perusahaan i pada periode ke t

Nit = Laba bersih perusahaan i pada periode ke-t

CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t

- b. Menghitung *Non Discretionary Accruals (NDA)*

Nilai *TAit* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*ordinary least square*) sebagai berikut:

$$TAit / Ait-1 = \beta_1 (1 / Ait-1) + \beta_2 ((\Delta Rev_t - \Delta Rect) / Ait-1) + \beta_3 (PPE_t / Ait-1) + e$$

Keterangan:

Ait-1 = Total aktiva perusahaan i pada periode ke t-1

ΔRev_t = Perubahan pendapatan perusahaan i pada periode ke t
 $\Delta Rect_t$ = Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t
 PPE_t = Aktiva tetap perusahaan pada periode ke t
 e = error

Dengan menggunakan koefisien regresi tersebut nilai NDA dapat dihitung dengan rumus:

$$NDA_{it} = \beta_1(1 / A_{it-1}) + \beta_2(\Delta Rev_t / A_{it-1} - \Delta Rect_t / A_{it-1}) + \beta_3(PPE_t / A_{it-1})$$

c. Menghitung *Discretionary Accrual (DA)*

Besarnya tingkat *DA* yang dihitung dengan model estimasi Jones dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DA_{it} = TA_{it} / A_{it-1} - NDA_{it}$$

Ukuran Perusahaan (UP)

Proksi ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah total aset, karena total aset dinilai lebih stabil dibanding proksi lain. Ukuran perusahaan diukur menggunakan total aset dan ditransformasikan dalam logaritma. (Sudarmadji dalam Prasetya 2016).

$$SIZE_t = \ln \text{Total Aset}$$

Dimana: $SIZE_t$ = Ukuran Perusahaan Periode Tahun T.

$\ln \text{Total Aset}_t$ = Total Aset Yang Dilogaritma Naturalkan

Leverage (LVRG)

Variabel *leverage* diukur menggunakan rasio *debt to Equity*, yaitu perbandingan total kewajiban dengan total Ekuitas yang dimiliki perusahaan pada akhir tahun. (Sawir, dalam Pratama 2016)

$$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kebijakan Dividen (KD)

Kebijakan dividen merupakan kebijakan mengenai seberapa besar laba perusahaan yang dibayarkan sebagai Dividen. Dalam penelitian ini, kebijakan Dividen diukur dengan prosentase dividen *payout ratio*. DPR dipilih karena merupakan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham (Fahrunisayah, 2015)

$$DPR_t = \frac{\text{Dividend Paid}_t}{EAT_t}$$

Dimana : DPR_t = *dividend payout ratio*.

Dividend Paid_t = jumlah dividen yang dibayarkan.

EAT_t = laba bersih setelah pajak pada periode tahun t .

Kepemilikan Institusional (KI)

Kepemilikan institusional merupakan bagian dari saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusi. *Persentase* saham tertentu yang dimiliki institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. (Gideon, 2005 dalam Sari.dkk, 2013) Kepemilikan institusional pada penelitian ini diproksikan dengan presentase jumlah kepemilikan saham institusi lain dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar (Mahariana dalam Pratama, 2016)

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Yang dimiliki Investor (Institusi)}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Manajerial (KM)

Struktur kepemilikan manajerial adalah bagian dari saham perusahaan yang dimiliki manajemen, sehingga manajer tidak hanya sebagai pengelola tetapi juga sebagai pemilik. Pada penelitian ini, variabel kepemilikan manajerial diproksikan dengan presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh jumlah saham perusahaan yang beredar. (Mahariana dalam Pratama, 2016)

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Yang dimiliki Investor (Manajemen)}}{\text{Total Saham yang Beredar}} \times 100\%$$

Alat Analisis

Alat Analisis Yang Digunakan Pada Penelitian Ini Adalah Regresi Linear Berganda Dikarenakan Terdapat Lebih Dari Satu Variabel Bebas Dalam Penelitian Ini. Data Pada Penelitian Ini Akan Diolah Menggunakan SPSS 21

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev	N
Ukuran Perusahaan	11,86	19,38	15,1182	1,89959	112
<i>Leverage</i>	0,11	75,12	1,5914	7,08103	112
Keb. Dividen	0,0003	18,6629	0,69606	1,9785671	112
Kep. Institusional	0,13	6,18	0,7866	0,58924	112
Kep. Manajerial	0,0000	0,847	0,082487	0,1527196	112
Manajemen Laba	-0,39	1,14	0,1685	0,22757	112

Sumber: Data sekunder yang diolah, (Lampiran 2)

Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 11,86 nilai maksimum sebesar 19,38 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 15,1182 dan standar deviasi sebesar 1,89959. Variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,11 nilai maksimum sebesar 75,12 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 1,5914 dan standar deviasi sebesar 7,08103. Variabel Kebijakan Dividen memiliki nilai minimum sebesar 0,0003 nilai maksimum sebesar 18,6629 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,69606 dan standar deviasi sebesar 1,9785671. Variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,13 nilai maksimum sebesar 6,18 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,7866 dan standar deviasi sebesar 0,58924. Variabel Kepemilikan Manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,0000 nilai maksimum sebesar 0,847 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,082487 dan standar deviasi sebesar 0,1527196. Variabel Manajemen Laba memiliki nilai minimum sebesar -0,39 nilai maksimum sebesar 1,14 dengan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,1685 dan standar deviasi sebesar 0,22757.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.3
Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	Prob
<i>Constant</i>	-0,642	0,118
Ukuran Perusahaan	0,299	0,047
<i>Leverage</i>	0,038	0,040
Keb. Dividen	-0,038	0,013
Kep. Institusional	-0,062	0,194
Kep. Manajerial	0,011	0,049

Sumber: Data sekunder yang diolah, (Lampiran 3)

Bedasarkan tabel 4.3 hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut : $Y = -0,642 + 0,299UP + 0,038LVRG - 0,038 KD - 0,062KI + 0,01 KM + e$
Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar -0,642 menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya sama dengan nol (0), maka nilai variabel dependen (Y) adalah sebesar -0,642.

Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,299 yang memiliki arah positif. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan ukuran perusahaan sebesar 1, maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,299, begitupun sebaliknya. Koefisien regresi *leverage* sebesar 0,038 yang memiliki arah positif. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar 1, maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,038 begitupun sebaliknya. Koefisien regresi kebijakan dividen sebesar -0,038 yang memiliki arah negatif. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan kebijakan dividen sebesar 1, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar 0,038 begitupun sebaliknya. Koefisien regresi kepemilikan institusional sebesar -0,062 yang memiliki arah negatif. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan institusional sebesar 1, maka akan menurunkan manajemen laba sebesar -0,062 begitupun sebaliknya. Koefisien regresi kepemilikan manajerial sebesar 0,011 yang memiliki arah positif. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1 maka akan menaikkan manajemen laba sebesar 0,011 begitupun sebaliknya.

Uji Normalitas

Tabel 4.4
Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
1,263	0,082	Data berdistribusi Normal

Sumber: Data sekunder yang diolah, (Lampiran 4)

Berdasarkan hasil pengujian diatas terlihat bahwa model penelitian dengan variabel dependen manajemen laba menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,082. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Variabel Dependent	Variabel Independent	Sig	Keterangan
Manajemen Laba	Ukuran Perusahaan	0,944	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	<i>Leverage</i>	0,16	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Keb. Dividen	0,372	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Kep. Institusional	0,324	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Kep. Manajerial	0,149	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, (Lampiran 4)

Berdasarkan hasil pengujian masing-masing variabel independent, tampak hasil signifikansi $> 0,05$. Ukuran Perusahaan (UP) sebesar $0,944 > 0,05$; *Leverage* (LVRG) sebesar $0,160 > 0,05$; Kebijakan Dividen sebesar $0,372 > 0,05$; Kepemilikan Institusional (KI) sebesar $0,324 > 0,05$ dan Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar $0,149 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

Uji Multikolonieritas

Tabel 4.6
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Ukuran Perusahaan	0,969	1,032	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Leverage</i>	0,937	1,067	Tidak terjadi multikolinearitas
Keb. Dividen	0,975	1,025	Tidak terjadi multikolinearitas
Kep. Institusional	0,93	1,075	Tidak terjadi multikolinearitas
Kep. Manajerial	0,954	1,048	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data sekunder yang diolah, (Lampiran 4)

Hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa VIF masing-masing variabel $> 1,00$. Ukuran Perusahaan (UP) sebesar $1,032 > 1,00$; *Leverage* (LVRG) sebesar $1,067 > 1,00$; Kebijakan Dividen sebesar $1,025 > 1,00$; Kepemilikan Institusional (KI) sebesar $1,075 > 1,00$ dan Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar $1,048 > 1,00$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Autokolerasi

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

	DW	Keterangan
Durbin-Watson	1,864	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data sekunder yang diolah, (Lampiran 4)

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1,864. Nilai du pada tabel Durbin-Watson sebesar 1,7860 dan 4-du sebesar 2,214. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi karena $du < d < 4-du$ sebesar $1,7860 < 1,864 < 2,214$.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Tabel 4.8
Uji F

Model	F	Prob
Regression	5,392	0,000 ^b
Residual		
Total		

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi atau alfa yang telah ditentukan, yakni 0,05. Dengan demikian model penelitian dapat dikatakan layak.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.9
Uji t

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob
Constant	-0,642	-1,575	0,118
Ukuran Perusahaan	0,299	2,013	0,047
Leverage	0,038	2,079	0,040
Keb. Dividen	-0,038	-2,53	0,013
Kep. Institusional	-0,062	-1,307	0,194
Kep. Manajerial	0,011	1,992	0,049

Sumber: Data sekunder yang diolah, (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel 4.9, variabel ukuran perusahaan, *leverage*, kebijakan dividen, dan kepemilikan manajerial memiliki nilai probabilitas lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian variabel tersebut terbukti berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel kepemilikan institusional memiliki nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05. Dengan demikian variabel tersebut terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi

Adjusted R Square	0,165
-------------------	-------

Sumber: Data sekunder yang diolah, (Lampiran 5)

Berdasarkan tabel 4.11 nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) diperoleh sebesar 0,165 atau 16,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen

sebesar 16,5% sedangkan sisanya $(100\% - 16,5\%) = 83,5\%$ dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model regresi.

PEMBAHASAN

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

Semakin besar kapitalisasi pasar menandakan semakin perusahaan diketahui oleh masyarakat, semakin besar penjualan menandakan perputaran uang semakin banyak, dan semakin besar aktiva menandakan modal yang ditanam semakin banyak. Semakin besar ukuran perusahaan yang tercermin dari besarnya kekayaan dan tingginya penjualan, maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modal, sehingga meningkatkan tuntutan kepada manajer untuk melaporkan keuangan perusahaan yang baik sesuai keinginan investor. Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi tuntutan investor kepada manajer, maka semakin tinggi potensi manajer untuk memanipulasi laba guna memenuhi ekspektasi dari investor.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fahrunisya (2015), dan Rohman (2013) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

Leverage merupakan sumber dana yang berasal dari pinjaman, perusahaan yang memiliki utang yang lebih besar dari equity disebut perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi. *Leverage* yang merupakan usaha untuk meningkatkan laba perusahaan dapat menjadi tolok ukur dalam melihat perilaku manajer dalam hal manajemen laba. Semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula resiko yang dihadapi, sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi agar perusahaan tidak terancam dilikuidasi. Jika suatu perusahaan terancam likuidasi, maka tindakan yang akan dilakukan manajer dengan segera adalah memanipulasi laba. Dengan melakukan manajemen laba, maka kinerja keuangan perusahaan akan terlihat baik dimata investor

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agusti (2013), Christiawan (2014), Astika (2015), Pratama (2016) dan Sari (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Pengaruh kebijakan dividen terhadap manajemen laba

Kebijakan Dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh akhir tahun akan dibagikan kepada investor sebagai Dividen, atau ditahan untuk menambah modal. Pada *Bird in the hand theory* menunjukkan bahwa pemegang saham akan lebih suka laba dibagikan dalam bentuk dividen pada masa sekarang, dibandingkan menunggu *capital gain* dari laba ditahan. Pada teori *Signaling Hypothesis* menyatakan bahwa kenaikan dividen merupakan tanda kepada investor bahwa manajemen perusahaan meramalkan penghasilan yang baik pada masa mendatang. Semakin tinggi DPR maka hal tersebut

akan menjadi sinyal bagi investor bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan stabil, perusahaan yang stabil dipercaya bahwa praktik manajemen labanya rendah hal tersebut dikarenakan adanya indikasi control yang baik para pemegang saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Berbeda Suardikha (2017) dan Putri (2012) yang menyatakan kebijakan Dividen berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya investor institusional tidak dapat mempengaruhi terjadinya manajemen laba. Kepemilikan saham besar yang dimiliki oleh investor institusional seharusnya dapat memonitor dan mengawasi kinerja manajer dalam mengelola laba, namun pada kenyataannya investor institusional tidak dapat berperan besar dalam membatasi terjadinya manajemen laba. Hal ini dikarenakan investor tidak berperan sebagai *sophiscated investors* yakni investor yang canggih dan menerima, menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang ia terima sehingga memiliki kemampuan dan kesempatan untuk memonitor dan mendisiplinkan kinerja manajer, serta membatasi kebijakan manajemen dalam melakukan manipulasi laba (Yang et al dalam Agustia, 2013). Investor institusi juga memiliki preferensi tersendiri dalam menginvestasikan dananya, dimana mereka memiliki tujuan yang berbeda-beda. Sebagian investor institusi jangka pendek hanya berfokus pada *current earnings* perusahaan yang disebut *Transient investor*, *Transient investor* justru akan membuat pihak manajer mengambil kebijakan agar bisa mencapai target laba yang diinginkan para investor dengan cara melakukan manajemen laba. Sedangkan investor institusi jangka panjang akan lebih berfokus kepada pengelolaan perusahaannya agar menciptakan laba yang baik dalam jangka panjang. Oleh karena itu adanya kepemilikan institusional belum tentu dapat mengurangi terjadinya praktik manajemen laba.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh pratama (2016), ramantha (2014), Rohman (2013) dan Hanggara (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Kepemilikan manajerial adalah sebagian saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen. Sehingga manajer tidak sekedar mengelola namun menjadi pemilik perusahaan. Pada dasarnya manajer mempunyai kepentingan pribadi yaitu return yang diperoleh dari kepemilikan sahamnya pada perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepemilikan saham oleh pihak manajemen, semakin tinggi pula kemungkinan praktik manajemen laba dalam perusahaan tersebut dikarenakan manajer mempunyai kesempatan dalam melakukan manipulasi laba baik dengan cara menaikkan laba maupun dengan menurunkan laba demi kepentingannya tersebut. Selain itu, dengan tingkat kepemilikan manajerial yang tinggi, dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena dapat menimbulkan masalah pertahanan, yang berarti jika

kepemilikan manajerial tinggi, para manajer memiliki posisi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan karena manajer memiliki lebih banyak informasi mengenai perusahaan sehingga pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lina (2015) dan Kusumadevi (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil penelitian mendukung H_1 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dengan demikian H_1 diterima.
2. Hasil penelitian mendukung H_2 yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dengan demikian H_2 diterima.
3. Hasil penelitian mendukung H_3 yang menyatakan kebijakan dividen berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dengan demikian H_3 diterima.
4. Hasil penelitian bertentangan dengan H_4 yang menyatakan kepemilikan insitusal berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, dengan demikian hipotesis H_4 ditolak dan H_0 diterima.
5. Hasil penelitian mendukung H_5 yang menyatakan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba, dengan demikian H_5 diterima.

Saran

1. Bagi Perusahaan.
Manajer hendaknya bekerja sesuai standar operasional perusahaan tanpa praktik manipulasi laba agar tidak merugikan pihak-pihak terkait, seperti investor.
2. Bagi Investor.
Investor diharapkan untuk lebih mempertimbangkan aspek-aspek lain selain laba dari laporan keuangan sehingga dalam melakukan investasi tidak hanya terpaku pada laba perusahaan namun juga memperhatikan perkembangan dari perusahaan tersebut.
3. Bagi Peneliti selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambahkan jumlah sampel dengan memperpanjang periode waktu penelitian agar hasil penelitian lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

Keterbatasan

1. Periode yang digunakan dalam pengambilan sampel hanya 4 tahun, yaitu 2013–2016.

2. Penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan manufaktur, sehingga hasilnya tidak dapat dijadikan acuan untuk melakukan generalisasi pada semua jenis perusahaan.
3. Variabel independen pada penelitian ini hanya sanggup menjelaskan sebesar 16,5%, sehingga belum mampu menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba yang dilakukan manajemen suatu perusahaan secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Sg. Putri Puspita Sari, I. B. (2015). Moderasi Good Corporate Governance Pada Pengaruh Antara *Leverage* Dan Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi* .
- Agustia, D. (2013). Pengaruh Faktor Good Corporate Governance , Free Cash Flow, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Alni rahmawati, f. F. (2016). *Statistika teori dan praktek*. Yogyakarta: Prodi Manajemen UMY.
- Asward, L. (2015). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dengan Pendekatan Conditional Revenue Model . *Jurnal Manajemen Teknologi*.
- Brigham, E. F. (2004). *Financial Management*. Jakarta: Salemba Empat.
- Dahayani, I. K. (2017). Pengaruh Kebijakan Dividen Pada Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Moderasi . *Jurnal ekonomi dan bisnis*.
- Dewi arum sari, e. H. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Dan Financial Distress Terhadap Earning Management (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia).
- Elfira, A. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manu-Faktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) .
- Fahrunnisyah, K. R. (2015). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba .
- Fajriasari, A. (2013). Pengaruh jumlah wisatawan, lama tinggal, dan pengeluarannya terhadap produk domestik regional bruto sektor pariwisata jawa tengah.
- Fidya Gumilang A, S. S. (2015). Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Asimetri Informasi Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Fitri, K. A. (2017). Pengaruh Free Cash Flow Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei . *Jurnal Akuntansi*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM spss*
23. Semarang.

- Hanafi, M. (2015). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: bpfe-yogyakarta.
- Hanggara, K. (2016). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012).
- Herlambang, A. R. (2017). Analisis Pengaruh Free Cash Flow Dan Financial *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi . *JOM Fekon*.
- I dewa gede pingga mahariana, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Keemilikan Institusional pada manajemen labaperusahaan manufaktur di bursa efek Indonesia. *Jurnal akuntansi*.
- I Ketut Gunawan, N. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) . *Jurnal Akuntansi*.
- Kusumadevie, S. (2013). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening .
- Ni putu linda ayu utari, M. M. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional pada Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi*.
- Pratama, M. Y. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap. *JOM Fekon*.
- Prasetya, G. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap. *Jurnal Akuntansi*.
- Putri, I. G. (2012). pengaruh kebijakan dividen dan good corporate governance Terhadap Manajemen Laba. *Buletin Studi Ekonomi*.
- Rahayu, P. (2015). pengaruh kepemilikan saham publik,profitabilitas dan pengungkapan media terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2011-2013.
- Swastika, D. L. (2013). Corporate Governance, Firm Size, And Earning Management: Evidence In Indonesia Stock Exchange .
- Trisnawati, T. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi,*Leverage*,Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba.
- Veronika Abdi wijaya, Y. J. (2014). Pengaruh Kompensasi Bonus, *Leverage*, Dan Pajak Terhadap Earning Management Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013 .

Wahlen, H. D. (1999).

Widiyanti, m. (2014). analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktifitas dan rasio profitabilitas pada pt. holcim indonesia, tbk dan pt. indocement tunggal prakarsa, tbk. *jurnal ilmiah manajemen bisnis dan terapan*.

Zeptian, A. R. (2013). Analisis Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Struktur Kepemilikan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan .